

pada tabel t dengan $df=n-2$ atau $75-2=73$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025), didapat nilai t tabel sebesar 1,993. Karena nilai hitung (-1,954) berada pada $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan nilai signifikan adalah $0,055 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel Pendapatan orang tua tidak ada gejala heteroskedastisitas. Nilai hitung 1,279 berada pada $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dan nilai signifikan adalah $0,205 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel orientasi orang tua tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residu pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantaranya $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

